

PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI DESA PENFUI TIMUR KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

The Influence of Financial Digitalization and Financial Literacy on the Sustainability of Msmes in Penfui Timur Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency

Laura K. Y. Putri^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Yuri S. Fa'ah^{c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}

^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} laurakornilaputri@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Digitalisasi keuangan dianggap sebagai salah satu inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan literasi keuangan menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 88 pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Sebaliknya, literasi keuangan justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep keuangan, sehingga literasi yang terbatas tidak mampu diimplementasikan secara efektif. Secara simultan, digitalisasi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kapasitas pelaku usaha serta pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan guna mendorong keberlanjutan UMKM secara optimal.

Kata Kunci : Digitalisasi Keuangan, Literasi Keuangan, Keberlanjutan UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam era Society 5.0 telah mendorong transformasi besar di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Digitalisasi keuangan menjadi salah satu inovasi penting yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha. Pemanfaatan teknologi digital, seperti sistem pembayaran nontunai dan aplikasi pencatatan keuangan, telah membantu pelaku usaha dalam merespons dinamika pasar dan mengoptimalkan sumber daya usaha. Di sisi lain, keberhasilan pemanfaatan digitalisasi keuangan sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek keuangan, termasuk perencanaan, pengelolaan utang, serta pengambilan

keputusan investasi. Rendahnya literasi keuangan berpotensi menghambat keberlanjutan usaha karena pelaku UMKM kesulitan membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, serta tidak mampu memanfaatkan fasilitas keuangan secara optimal. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Di tingkat lokal, seperti di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, UMKM berperan penting dalam menopang ekonomi masyarakat. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan pilar penting dalam struktur perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendistribusikan pendapatan secara merata. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan berdasarkan aset dan omzet, dengan karakteristik yang umumnya meliputi keterbatasan modal, manajemen sederhana, serta orientasi pasar lokal.

Keberlanjutan Usaha UMKM

Keberlanjutan usaha merujuk pada kemampuan bisnis untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya dalam jangka panjang. Menurut Widayanti et al. (2017), keberlanjutan mencakup aspek pertumbuhan usaha, adaptasi terhadap perubahan pasar, serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. UMKM yang berkelanjutan biasanya ditandai dengan kestabilan keuangan, inovasi yang berkelanjutan, dan strategi bisnis yang adaptif.

Digitalisasi Keuangan

Digitalisasi keuangan mengacu pada penggunaan teknologi digital dalam aktivitas keuangan, termasuk pencatatan transaksi, pembayaran elektronik, dan manajemen keuangan berbasis aplikasi. Vial (2019) menjelaskan bahwa digitalisasi mendorong efisiensi operasional dan memperluas akses ke layanan keuangan. Dalam konteks UMKM, digitalisasi dapat membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan transparan, serta meningkatkan daya saing di pasar yang semakin terdigitalisasi.

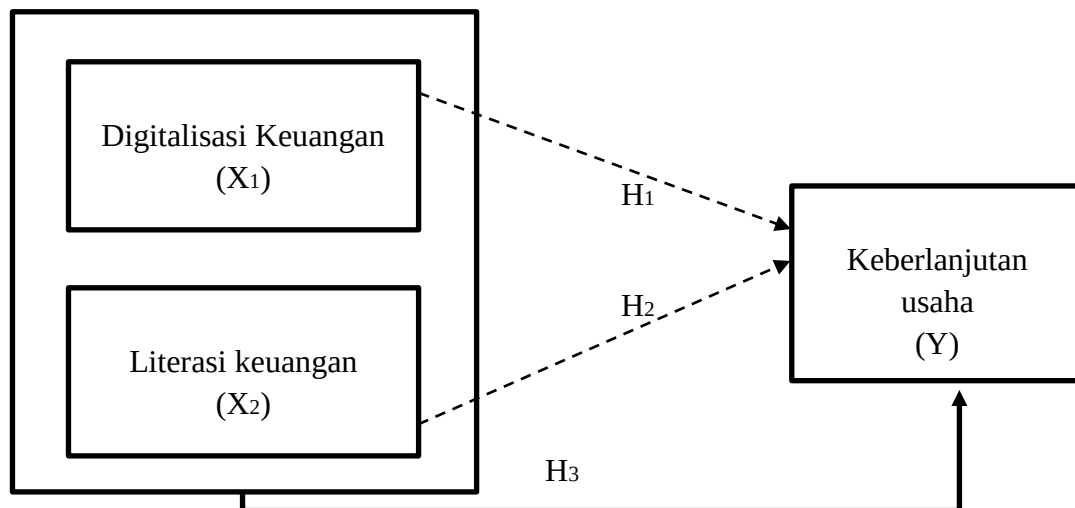
Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang bijak. OJK (2017) mendefinisikannya sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap untuk membuat keputusan keuangan yang efektif demi kesejahteraan jangka panjang. Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan penting untuk pengelolaan modal, penyusunan laporan keuangan, hingga evaluasi kelayakan usaha.

Hubungan Digitalisasi dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Jayanti et al. (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan pemahaman keuangan yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional dan ketahanan usaha.

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM
- H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM
- H3 : Digitalisasi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Desa Penfui Timur yang berjumlah 88 unit usaha, dan keseluruhannya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert. Variabel yang digunakan adalah digitalisasi keuangan (X1), literasi keuangan (X2), dan keberlanjutan usaha (Y). Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel digitalisasi keuangan, literasi keuangan, dan keberlanjutan UMKM.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif
Variabel Digitalisasi Keuangan

Variabel	Indikator	Jawaban					n	Total skor	mean	Kategori
		1	2	3	4	5				
Digitalisasi keuangan	DK1	0	7	0	37	2	46	172	3,74	Tinggi
	DK2	0	0	0	42	4	46	188	4,09	Tinggi
	DK3	0	0	2	40	4	46	186	4,04	Tinggi
	DK4	0	0	2	42	2	46	184	4,00	Tinggi
	DK5	0	0	2	29	15	46	197	4,28	Sangat tinggi
	DK6	0	0	0	24	22	46	206	4,48	Sangat tinggi
	DK7	0	0	1	22	23	46	206	4,48	Sangat tinggi
Rata-rata variabel digitalisasi keuangan								1339	4,16	

Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Indikator	Jawaban					n	Total Skor	mean	kategori
		1	2	3	4	5				
Literasi keuangan	LK1	0	0	0	17	29	46	213	4,63	Sangat tinggi
	LK2	0	0	0	23	23	46	207	4,50	Sangat tinggi
	LK3	0	0	0	26	20	46	204	4,43	Sangat tinggi
	LK4	0	0	0	25	21	46	205	4,46	Sangat tinggi
	LK5	0	0	0	26	20	46	204	4,43	Sangat tinggi
	LK6	0	0	0	21	25	46	209	4,54	Sangat tinggi
	LK7	0	0	0	19	27	46	211	4,59	Sangat tinggi
Rata-rata variabel literasi keuangan								1453	4,51	

Variabel Keberlanjutan Usaha

Variabel	indikator	Jawaban					n	Total skor	Mean	kategori
		1	2	3	4	5				
Keberlanjutan usaha	KU1	0	6	1	38	1	46	172	3,74	Tinggi
	KU2	0	0	0	44	2	46	186	4,04	Tinggi
	KU3	0	0	3	39	4	46	185	4,02	Tinggi
	KU4	0	0	26	14	6	46	164	3,57	Tinggi
Rata-rata variabel keberlanjutan usaha								707	3,84	

Berdasarkan data statistik diatas mengindikasikan bahwa

1. Digitalisasi keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,16 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Penfui Timur telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan keuangan mereka, seperti

penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, transaksi non-tunai, dan akses layanan keuangan berbasis digital.

2. Literasi keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,51. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik terkait konsep dasar keuangan seperti pengelolaan utang, pencatatan keuangan, dan perencanaan anggaran.
3. Keberlanjutan usaha menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,84. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mampu mempertahankan usahanya dalam jangka menengah hingga panjang, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan modal atau fluktuasi pasar.

Analisis instrumen

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak sebagai alat ukur.

Uji Validitas

Nilai tabel ditentukan melalui rumus $df = N - 2$, maka diperoleh perhitungan $df = 46 - 2 = 44$. Nilai df sebesar 44 = 0,245 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Sebuah pernyataan atau pertanyaan dianggap valid jika r -hitung lebih besar dari r -tabel atau nilai signifikan kurang dari 0,05.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel(0,05)	Sign.	Keterangan
Keberlanjutan usaha (Y)	Y1	0,724	0,245	0,000	Valid
	Y2	0,389	0,245	0,008	Valid
	Y3	0,556	0,245	0,000	Valid
	Y4	0,507	0,245	0,000	Valid
Digitalisasi keuangan (X1)	X1.1	0,736	0,245	0,000	Valid
	X1.2	0,618	0,245	0,000	Valid
	X1.3	0,738	0,245	0,000	Valid
	X1.4	0,635	0,245	0,000	Valid
	X1.5	0,730	0,245	0,000	Valid
	X1.6	0,456	0,245	0,001	Valid
	X2.7	0,730	0,245	0,000	Valid
Literasi keuangan (X2)	X2.1	0,899	0,245	0,000	Valid
	X2.2	0,904	0,245	0,000	Valid
	X2.3	0,779	0,245	0,000	Valid
	X2.4	0,896	0,245	0,000	Valid
	X2.5	0,894	0,245	0,000	Valid
	X2.6	0,891	0,245	0,000	Valid
	X2.7	0,913	0,245	0,000	Valid

Uji Realibilitas

Jika nilai *Cronbach alpha* variabel lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan.

Tabel 3.
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Digitalisasi Keuangan	0,758	Reliabel
Literasi Keuangan	0,952	Reliabel
Keberlanjutan Usaha	0,663	Reliabel

Sumber : hasil pengolahan data spss Tahun 2025

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, model diuji dengan asumsi klasik untuk memastikan validitas model yang digunakan.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam Tabel 4. berikut

Tabel 4.
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized D Residual
N			46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			-.072
Asymp. Sig. (2-Tailed)			.010c
Monte Carlo Sig. (2-Tailed)	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.212
		Upper Bound	.234

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,223, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,1 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Digitalisasi Keuangan	.597	1.675
	Literasi Keuangan	.597	1.675

Sumber : hasil pengolahan data spss Tahun 2025

Uji Autokorelasi

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^B					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.503 ^a	.253	.218	1.044	2.180

Sumber : hasil pengolahan data spss Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6. dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan menilai d_u (1,617), d_l (2,180), $4-d_u$ (4-1,617). $1,617 < 2,180 < 2,383$.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Glejser untuk memprediksi apakah terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak. Apabila diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)					
	Digitalisasi Keuangan	.324	1.102		.294	.770
	Literasi Keuangan	.092	.048	.358	1.908	.063
		-.068	.035	-.369	-1.966	.056

Sumber : hasil pengolahan data spss Tahun 2025

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Tabel 8.
Hasil Uji Linearitas

Anova Table			Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	28.667	9	3.185	3.368	.004
		Linearity	12.808	1	12.808	13.542	.001
		Deviation From Linearity	15.859	8	1.982	2.096	.062
	Within Groups		34.050	36	.946		
	Total		62.717	45			
Y*X2	Between Groups	(Combined)	12.510	6	2.085	1.620	.168
		Linearity	.843	1	.843	.655	.423
		Deviation From Linearity	11.666	5	2.333	1.812	.133
	Within Groups		50.208	39	1.287		
	Total		62.717	45			

Berdasarkan Tabel 8. dapat kita lihat apakah terdapat hubungan linear atau tidak antara variabel X1 dan variabel Y, variabel X2 dan Y. Dalam penelitian ini menggunakan ketentuan bila nilai *F deviation from linearity* lebih dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa variabel X1 terhadap variabel Y dan variabel X2 terhadap variabel Y memiliki hubungan yang linear.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.637	1.878		.000
	Digitalisasi Keuangan	.419	.081	.791	.000
	Literasi Keuangan	-.204	.057	-.544	.001

Berdasarkan Tabel 9. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,637 + 0,419 X_1 + (-0,204) X_2$$

Dari persamaan diatas disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 9,637 artinya digitalisasi keuangan (X_1), literasi keuangan (X_2) tidak ada, maka keberlanjutan usaha (Y) sudah berpengaruh oleh variabel digitalisasi keuangan dan literasi keuangan.
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi X_1 digitalisasi keuangan sebesar 0,419 artinya jika nilai koefisien bertambah 1 maka keberlanjutan usaha akan meningkat sebesar 0,419.
3. Berdasarkan nilai koefisien regresi X_2 literasi keuangan sebesar -0,204 artinya literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan usaha. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan dalam literasi keuangan (X_2) justru akan menurunkan keberlanjutan usaha (Y) sebesar 0,204.

Uji t

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 46$ pada tingkat signifikansi 5% pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$). dengan menggunakan rumus $df : n-k$, sehingga menjadi 0,05: 43 sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,681 sedangkan t hitung dari variabel digitalisasi keuangan (X_1) dan literasi keuangan (X_2) adalah sebagai berikut.

Tabel 10.

Hasi Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.637	1.878		5.130	.000
	Digitalisasi Keuangan	.419	.081	.791	5.177	.000
	Literasi Keuangan	-.204	.057	-.544	-3.562	.001

Sumber : hasil pengolahan data spss Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 10. diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel digitalisasi keuangan (X_1) menunjukkan t hitung sebesar 5,177 > dari t tabel 1,681 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Y). H_1 diterima.
2. Variabel literasi keuangan (X_2) menunjukkan t hitung sebesar -3,562 < t tabel 1,681 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Y). Rendahnya pengaruh positif literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh latar belakang pendidikan responden, di mana mayoritas pelaku UMKM hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat SMP.

Uji F

Tabel 11.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.181	2	12.091	13.491	.000 ^b
	Residual	38.536	43	.896		
	Total	62.717	45			

Sumber : hasil pengolahan data spss Tahun 2025

Hasil dari Tabel 11. menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 13,491 dan nilai f tabel adalah sebesar 3,214 sehingga didapatkan hasil $13,491 > 3,214$ dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa digitalisasi keuangan (X_1) dan literasi keuangan (X_2) secara bersama - sama mempengaruhi keberlanjutan usaha.

Koefisien Determinasi

Tabel 12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.357	.947

Sumber : hasil pengolahan data spss Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 12. diatas didapatkan nilai Adjusted R square sebesar 0,357 hal ini menunjukkan bahwa 35,7% variabel digitalisasi keuangan dan literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan sisa 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Desa Penfui Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan digitalisasi dalam aktivitas keuangan, semakin besar kontribusinya terhadap keberlanjutan usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berbeda dengan digitalisasi, literasi keuangan justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap keberlanjutan UMKM dalam penelitian ini. Hasil ini menjadi temuan yang penting karena tidak sejalan dengan kebanyakan penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif. Pengaruh negatif ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM, yang mayoritas hanya tamatan SMP. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan utang, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan anggaran

Pengaruh Digitalisasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel saling melengkapi. Digitalisasi menyediakan alat dan sistem untuk pengelolaan keuangan yang efisien, sedangkan literasi – apabila ditingkatkan secara efektif – akan memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menggunakan alat digital tersebut secara optimal.

SARAN

Kesimpulan

1. Variabel digitalisasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM di Desa Penfui Timur sudah menggunakan layanan keuangan digital seperti pembayaran elektronik, pencatatan keuangan digital yang dapat membantu UMKM dalam mengelola bisnisnya dengan lebih efisien.

2. Variabel Literasi keuangan secara parsial justru memberikan pengaruh yang negatif terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM di Desa Penfui Timur yang mayoritas hanya tamat SMP, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar keuangan seperti perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan utang. Kondisi ini mengakibatkan keputusan keuangan yang diambil tidak selalu tepat dan justru dapat merugikan usaha.
3. Variabel digitalisasi keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Ketika diterapkan secara bersamaan, keduanya memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha. Kehadiran teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mampu membantu pelaku UMKM mengatasi keterbatasan dalam pemahaman keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi berbagai pihak :

1. Bagi objek penelitian semakin Meningkatkan Pemahaman tentang Digitalisasi Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan. Penting bagi pelaku UMKM untuk memahami konsep dasar keuangan seperti pencatatan keuangan, manajemen kas, perencanaan anggaran, dan pengelolaan utang agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.
2. Bagi penelitian yang akan datang peneliti menyarankan agar menggunakan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel keberlanjutan usaha, sehingga dapat memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayanti, D., Wulandari, R., & Suharti, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(2), 112–120
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*, 1689–1699.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.
- Vial, G. (2019). Understanding Digital Transformation: A Review and a Research Agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*) Pada UMKM Desa Jatisari. In *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* (Vol. 18, Issue 2). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>